

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia adalah suatu kenegaraan yang kaya akan budaya, sumber daya alam dan keanekaragaman lainnya. Salah satu keanekaragaman yang dimiliki Indonesia yaitu pada sektor pariwisata. Indonesia memiliki wilayah yang luas dengan potensi pariwisata pada sektor alam, aneka warisan budaya, dan kehidupan masyarakat (etnik). Sebagian besar wilayah di Indonesia kaya akan adanya keberadaan situs-situs warisan budaya yang dijadikan tempat wisata sejarah di masing-masing daerah yang ada. Keberadaan dari adanya situs-situs tersebut sangat rentan terhadap berbagai macam ancaman terutama di era modern ini. Ancaman tersebut diantaranya seperti arus urbanisasi, pertumbuhan jumlah penduduk, dan pemanfaatan oleh masyarakat sebagai daerah tujuan wisata. Maka dari itu diperlukan adanya usaha untuk perlindungan (*protection*) dan pemeliharaan (*preservation*) terhadap situs-situs warisan budaya tersebut dalam (Damanik, 2018). Keberagaman yang dimiliki Indonesia sangat menarik untuk dikunjungi oleh para wisatawan, mulai dari wisatawan lokal maupun mancanegara hal ini juga dapat mendorong pemerintah untuk lebih meningkatkan perekonomian Indonesia pada sektor pariwisatanya.

Melestarikan merupakan salah satu usaha kita untuk tidak melupakan sejarah. Dalam hal inilah, manusia diharapkan senantiasa menjadikan sesuatu

dalam kehidupan ini sebagai “pelajaran” dan “peringatan”, menurut Al-Quran paling tidak ada empat fungsi sejarah yang terangkum yakni sejarah berfungsi sebagai peneguh hati, sebagai pengajaran, sebagai sumber kebenaran, dan sebagai peringatan. Untuk dapat menangkap pelajaran dari pesan-pesan sejarah di dalamnya, memerlukan kemampuan menangkap yang tersirat sebagai ibarat atau ibrah di dalamnya. Seperti yang tersurat dalam Q.S. Yusuf ayat 111 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

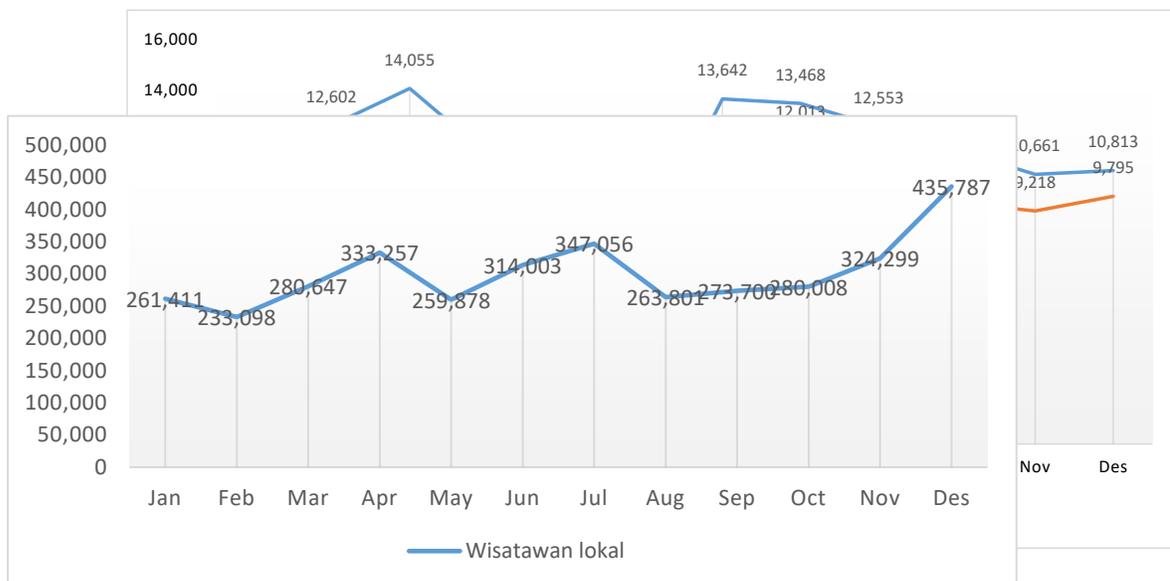
“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.” (QS. Yusuf : 111).

Sesungguhnya dalam sejarah itu terdapat nilai nilai dan pesan-pesan sejarah yang penuh perlambang, bagi orang-orang yang memahaminya.

Pariwisata merupakan suatu kegiatan ekonomi yang menjadi salah satu andalan yang dimiliki oleh kebanyakan negara berkembang untuk meningkatkan

perekonomian, Indonesia merupakan salah satu negara tersebut. Sektor pariwisata yang berkembang dengan baik dapat menarik wisatawan karena produk-produk yang dimiliki dapat menunjang industri pariwisata. Menurut Ahmad (2015), industri pariwisata mempunyai peranan penting dalam meningkatkan devisa negara, hal tersebut disebabkan industri pariwisata banyak memberikan suatu kontribusi besar bagi kelangsungan hidup masyarakat, seperti menciptakan lapangan kerja, meningkatkan taraf hidup masyarakat dan menciptakan investasi baru. Suatu kegiatan dari pariwisata dapat menghasilkan devisa bagi negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat objek wisata itu berada, karena pariwisata merupakan komoditas yang diperlukan untuk setiap individu. Karena dari para individu yang melakukan aktivitas berwisata dapat meningkatkan daya kreatif, menghilangkan kejenuhan selama bekerja, relaksasi, berbelanja, bahkan mengetahui peninggalan sejarah dan budaya suatu etik tertentu dari adanya wisata sejarah (Yuwana, 2010).

Tempat pariwisata sejarah yang dijadikan sebagai penyimpanan benda-benda sejarah yang berupa bukti materiil hasil budaya manusia nantinya akan berguna bagi generasi muda, agar bisa menjadi tempat wisata pendidikan yang bersifat non-formal serta dapat untuk meningkatkan nilai-nilai kejuangan pada generasi muda yang berkunjung ke lokasi wisata sejarah. Maka agar dapat meningkatkan keinginan berkunjung para wisatawan ke objek wisata sejarah, pihak pengelola wisata sejarah di tuntut agar dapat menciptakan kreativitas dan kerja keras yang dapat menarik daya tarik wisatawan (Ahmad, 2015)



Sumber: BPS Provinsi D.I.Yogyakarta, 2020

Grafik 1. 1

Perkembangan Jumlah Wisatawan Mancanegara Yang Berkunjung Ke Daerah Istimewa Yogyakarta 2018-2019

Dikutip dari Kompasiana.com (2016) Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan satu daerah kecil disebelah selatan di provinsi Jawa Tengah. Daerah ini berbentuk kerajaan (Kerajaan Ngayogyakarta Hadiningrat) yang dipimpin oleh Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat beserta para Abdi Dalemnya. Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi salah satu kota tujuan bagi banyak wisatawan di Indonesia bahkan mancanegara. Selain sebagai kota tujuan untuk menuntut ilmu, Yogyakarta juga kota tujuan wisata populer untuk wisatawan dalam negeri maupun asing. Secara umum, pola kedatangan wisatawan mancanegara ke Daerah Istimewa Yogyakarta selama Januari hingga Desember pada tahun 2018-2019 cenderung sama. Tingkat kedatangan tercatat tinggi pada Bulan Maret, Juli, Agustus, dan titik terendah pada Bulan Juni.

Sumber: dinas pariwisata kota Yogyakarta,2019

Grafik 1. 2

Perkembangan Jumlah Wisatawan Dalam Negeri Yang Berkunjung Ke Kota Yogyakarta 2018

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa sejak bulan Januari hingga bulan Desember 2019 wisatawan lokal Daerah Istimewa Yogyakarta akan meningkat pada akhir tahun bulan Desember. Mereka datang untuk menghabiskan waktu libur, mengingat adanya libur tahun baru. Mereka yang datang pun bervariasi, mulai dari wisatawan individu, keluarga, sampai kelompok.

Yogyakarta memiliki beberapa klasifikasi jenis wisata, seperti wisata agro, wisata budaya, dan wisata sejarah sehingga Yogyakarta merupakan salah satu provinsi yang tidak luput sebagai tujuan wisata. Yogyakarta pun merupakan provinsi yang memiliki penerimaan daerah yang didapatkan dari adanya kegiatan wisata. Wisata agro merupakan jenis wisata yang berkaitan dengan alam atau pertanian, seperti halnya sawah, taman buah taman bunga, hutan, dan lain-lain. Wisata sejarah yaitu kegiatan wisata yang dapat dilakukan dengan melihat berbagai sejarah yang ada dimasa lampau yang berfungsi sebagai sebuah pengetahuan dan pembelajaran. Wisata budaya yaitu suatu kegiatan wisata yang dapat dilakukan dengan melihat atau mengenal hasil dari suatu kebudayaan pada tempat tujuan wisata, seperti mengenal upacara adat, melihat seni pertunjukkan adat yang ada lokasi tujuan wisata, ritual ritual dan peninggalan-peninggalan jaman dulu. Wisata sejarah dan budaya merupakan program prioritas pada kementerian pariwisata dibawah asisten Deputi Pengembangan Wisata dan Kelembagaan.

Berikut adalah daftar wisata sejarah dan budaya di Kota Yogyakarta (pariwisata.jogjakota.go.id, 2019):

1. Tugu Yogyakarta
2. Tradisi Topo Bisu

3. Masangin Alun-Alun Kidul
4. Panggung Krapyak Yogyakarta
5. Wisata Kampung Bregada Kraton
6. Grebeg Sekaten
7. Kraton Yogyakarta
8. Monument Serangan Umum Satu Maret
9. Alun-Alun Lor Yogyakarta
10. Loji Yogyakarta
11. Pojok Beteng Yogyakarta
12. Istana Air Tamansari Yogyakarta
13. Gerbang Plengkung Yogyakarta
14. Kawasan Nol Kilometer Yogyakarta
15. Malioboro Yogyakarta
16. Istana Negara Gedung Agung Yogyakarta
17. Watu Gilang Dan Watu Gandeng Kotagede Yogyakarta
18. Sasana Hinggil Dwi Abad Yogyakarta

Sudah selayaknya wisata peninggalan sejarah dan budaya yang ada di Indonesia saat ini bisa lebih mengembangkan citra yang menarik, agar tidak kalah saing dengan tempat wisata jaman sekarang.

Wisata Istana Air Tamansari Yogyakarta yang terletak di Jalan Tamanan, Patehan, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 5513. Tamansari yang merupakan Lokasi wisata yang memiliki banyak peninggalan sejarah masa lampau kerap kali dimanfaatkan sebagai tempat wisata edukasi. Menikmati keindahan, menyenangkan,

sekaligus mendidik. Bangunan bersejarah memberikan banyak informasi mengenai kejadian di masa lampau, termasuk diantaranya menanamkan kebanggaan sebagai pewaris dari peradaban agung itu. Istana Air Tamansari Yogyakarta, dahulu bukan sekedar taman rekreasi semata, melainkan juga sebagai benteng pertahanan. Ini terlihat dari tembok masjid taman yang tebalnya mencapai 125 cm. Sehingga menjadi pembelajaran berarti, bukan saja bagi masyarakat pencinta sejarah, namun juga masyarakat pada umumnya.

Pada mulanya Tamansari adalah taman air yang indah dan menawan yang kadang disebut sebagai *sagaran* (dalam Bahasa Jawa berarti laut buatan). Tamansari ini dibangun oleh Sultan Hamengku Bowono I pada tahun 1757 dengan perpaduan gaya arsitektur Jawa dan Portugis dan di pergunakan Tamansari merupakan tempat pesanggrahan untuk keperluan pertahanan, namun terdapat 2 deskripsi nilai secara filosofinya yang pertama, pencarian kesenangan duniawi yang disimbolkan dengan kolam dan taman yang indah dan yang kedua merupakan tempat beribadah karena terdapat bangunan utama yaitu sumur gemuling dan terdapat mihrab.

Diduga dalam penelitian ini menghasilkan bahwa variabel motivasi pengunjung yang meliputi motivasi prestasi, motivasi individu, dan motivasi fisik, seperti variabel pendapatan, biaya perjalanan, jarak tempuh, preferensi kunjungan, daya tarik, fasilitas, kemudahan akses, dan tingkat kepuasan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Tamansari. Maka, berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk menyusun penelitian dengan judul **“Analisis Frekuensi Jumlah Pengunjung Wisata Istana Air Tamansari Yogyakarta Menggunakan Metode ITCM (*Individual Travel Cost Method*)”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian kali ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Apakah tingkat pendapatan mempengaruhi adanya jumlah pengunjung di objek wisata Istana Air Tamansari Yogyakarta?
2. Apakah biaya perjalanan menuju objek wisata Istana Air Tamansari Yogyakarta mempengaruhi adanya jumlah pengunjung di objek wisata Istana Air Tamansari Yogyakarta?
3. Apakah jarak tempuh menuju objek wisata Istana Air Tamansari Yogyakarta pengunjung mempengaruhi adanya jumlah pengunjung di objek wisata Istana Air Tamansari Yogyakarta?
4. Apakah preferensi kunjungan mempengaruhi adanya jumlah pengunjung di Istana Air Tamansari Yogyakarta?
5. Apakah daya tarik Istana Air Tamansari Yogyakarta, mempengaruhi adanya jumlah pengunjung di Istana Air Tamansari Yogyakarta?
6. Apakah fasilitas Istana Air Tamansari Yogyakarta mempengaruhi adanya jumlah pengunjung di Istana Air Tamansari Yogyakarta?
7. Apakah kemudahan akses perjalanan menuju lokasi Istana Air Tamansari Yogyakarta mempengaruhi adanya jumlah pengunjung di Istana Air Tamansari Yogyakarta?
8. Apakah tingkat kepuasan pengunjung mempengaruhi adanya jumlah pengunjung di Istana Air Tamansari Yogyakarta?
9. Apakah pendapatan, biaya perjalanan, jarak tempuh, preferensi kunjungan, daya tarik, fasilitas, kemudahan akses dan tingkat kepuasan mempengaruhi adanya jumlah pengunjung di Istana Air Tamansari Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh penulis, yaitu:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pada tingkat pendapatan terhadap jumlah pengunjung di objek wisata Istana Air Tamansari Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui adanya faktor pada biaya perjalanan menuju objek wisata Istana Air Tamansari Yogyakarta terhadap jumlah pengunjung objek wisata Istana Air Tamansari Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pada jarak tempuh terhadap jumlah pengunjung di objek wisata Istana Air Tamansari Yogyakarta.
4. Untuk mengetahui pengaruh adanya preferensi kunjungan di Istana Air Tamansari Yogyakarta terhadap jumlah pengunjung.
5. Untuk mengetahui adanya pengaruh pada faktor daya tarik lokasi wisata Istana Air Tamansari Yogyakarta terhadap jumlah pengunjung objek wisata Istana Air Tamansari Yogyakarta.
6. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas terhadap jumlah pengunjung di objek wisata Istana Air Tamansari Yogyakarta.
7. Untuk mengetahui pengaruh kemudahan akses perjalanan terhadap jumlah pengunjung ke objek wisata Istana Air Tamansari Yogyakarta.
8. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat kepuasan pada jumlah pengunjung di Istana Air Tamansari Yogyakarta.
9. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keseluruhan variabel diatas pada jumlah pengunjung di Istana Air Tamansari Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Dari data dan informasi yang sudah dikumpulkan, dapat berguna bagi operasional maupun penelitian selanjutnya

1. Bagi pengelola dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat maupun sebuah masukan untuk pengguna agar bisa lebih baik lagi dalam penyusunan laporan penelitian selanjutnya.
2. Bagi Pemerintah sebagai bahan masukan untuk pemerintah daerah agar lebih bisa menentukan kebijakan dalam pengelolaan tempat wisata Istana Air Tamansari Yogyakarta agar dapat melakukan pengembangan terhadap lokasi wisata dan pengelola wisata Istana Air Tamansari Yogyakarta agar bisa lebih mengelola dengan baik lagi lokasi wisata.

Bagi peneliti selanjutnya sebagai saran, informasi, dan pembanding dari penelitian lain yang mungkin dapat dikembangkan lebih baik lagi yang berhubungan dengan penelitian ini.